

PENGARUH LITERASI
KEUANGAN, PENDAPATAN,
DAN GAYA HIDUP TERHADAP
PERILAKU KONSUMTIF
MAHASISWA PEKERJA
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945
SURABAYA

by Putri Nur Aini

Submission date: 07-Oct-2024 08:21AM (UTC+0700)

Submission ID: 2477129354

File name: Ekonomi_dan_Bisnis_1222000046_Putri_Nur_Aini.pdf (394.5K)

Word count: 4730

Character count: 30021

1

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENDAPATAN, DAN GAYA HIDUP
TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA PEKERJA UNIVERSITAS 17
AGUSTUS 1945 SURABAYA**

Putri Nur Aini

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email : 1222000046@surel.untag-sby.ac.id

Sri Rahayuningsih

Dosen Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: srihayuningsih@untag-sby.ac.id

Abstrak

1

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh Literasi Keuangan (X1), Pendapatan (X2), dan Gaya Hidup (X3) terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa Pekerja Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya baik secara parsial ataupun simultan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan kuisioner. Dalam penelitian kali peneliti menggunakan Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya kelas reguler sore angkatan tahun 2020. Dalam mengolah data peneliti menggunakan SPSS Versi 22. Hasil dari penelitian ini adalah tidak adanya pengaruh yang signifikan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif, tidak adanya pengaruh signifikan pendapatan terhadap perilaku konsumtif, dan adanya pengaruh yang signifikan gaya hidup mahasiswa terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Sedangkan secara simultan atau di uji secara bersama sama literasi keuangan, pendapatan dan gaya hidup berpengaruh secara bersamaan terhadap perilaku konsumtif. Hasil uji simultan diperkuat dengan hasil uji determinasi yang menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dengan tingkat presentase 30,7%.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Pendapatan, Gaya Hidup, Perilaku Konsumtif

Abstract

The purpose of this study was to determine whether there is an influence of Financial Literacy (X1), income (X2), and lifestyle (X3) on the consumptive behavior of university workers 17 August 1945 Surabaya either partially or simultaneously. The method of data collection used in this study is using questionnaires. In the study, the researchers used university students August 17, 1945 Surabaya afternoon regular class of 2020. In managing the data researchers used SPSS version 22. The results of this study is that there is no significant effect of financial literacy on consumptive behavior, there is no significant effect of income on consumptive behavior, and there is a significant effect of student lifestyle on student's consumptive behavior. While simultaneously or tested together with financial literacy, income and lifestyle influence simultaneously on consumptive behavior. Simultaneous test results are reinforced with the results of determinasi test which shows that the independent variable affects the dependent variable with a percentage rate of 30.7%.

Keywords: Financial Literacy, Income, Lifestyle, Consumptive Behavior

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Literasi keuangan merupakan hal yang sangat penting untuk Mahasiswa sebagai generasi muda yang akan meneruskan apa yang akan diberikan kepada mereka. Sebagai generasi muda Mahasiswa harus faham mengenai literasi keuangan, dengan mengetahui literasi keuangan Mahasiswa dapat mengatasi masalah keuangan yang dimiliki, dan dapat lebih bertanggung jawab terhadap pengambilan keputusan keuangan. Akan tetapi ada beberapa mahasiswa yang beralasan bahwa melakukan pencatatan keuangan merupakan hal susah jika dilakukan disela kesibukan yang dimiliki. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi literasi keuangan. Minimnya pengetahuan akan literasi keuangan dapat menyebabkan perilaku konsumtif kepada mahasiswa. Selain literasi keuangan pendapatan yang diperoleh individu dapat mempengaruhi perilaku konsumtif, Menjadi Mahasiswa Pekerja, memperoleh pendapatan dari hasil kerja kerasnya merupakan hal yang wajar. Untuk memenuhi kebutuhan hidup, setiap individu dituntut melakukan usaha yang dapat menguntungkan kehidupan. Dalam dunia sosial individu yang memiliki nominal pendapatan yang tinggi akan terlihat lebih baik daripada yang kondisi sebaliknya. Tingginya tingkat pendapatan yang diperoleh dapat menyebabkan individu memiliki perilaku konsumtif. Hal itu disebabkan oleh kepercayaan diri yang tinggi, karena dengan memiliki pendapatan yang tinggi membuat individu menganggap bahwa semua hal dapat dibeli. Selain itu untuk memenuhi gaya hidup, memiliki pendapatan dengan nominal yang tinggi juga dapat mengakibatkan perilaku konsumtif jika tidak diimbangi dengan literasi keuangan yang baik.

Menurut Suyanto (2013, 139) mengatakan gaya hidup merupakan cara hidup mencakup sekumpulan kebiasaan, pandangan dan respon hidup. Sedangkan menurut Kotler dalam Haryana (2020,30) gaya hidup adalah cara hidup seseorang didunia yang diekspresikan melalui kegiatan, opini, dan minat. Dapat disimpulkan gaya hidup merupakan cara hidup manusia dalam menjalankan hidupnya, dan menggunakan uangnya untuk memenuhi kebutuhan sehari hari, atau hanya sekedar untuk memenuhi keinginan dari setiap individu. Tingginya tingkat gaya hidup, misalnya membeli barang dengan model terbaru, skincare, nongkrong di *caffe* daripada harus menggunakan uang hasil kerjanya untuk membeli barang keperluan kampus. Hal ini dapat dipengaruhi oleh gengsi, gaya hidup, dan lingkungan sosialnya. Banyaknya pengeluaran yang dilakukan Mahasiswa yang menunjukkan perilaku konsumtif. Mahasiswa menganggap jika melakukan perawatan diri merupakan salah satu hal yang penting.

Setelah kita membahas mengenai berapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku konsumtif, perilaku konsumtif sendiri memiliki arti sebagai kecenderungan individu atau komunitas untuk mengeluarkan uang, membeli barang dan jasa pada tingkat konsumsi yang tinggi, terkadang di luar kemampuan finansial mereka. Hal ini sering kali berdampak negatif pada stabilitas keuangan pribadi dan juga dapat berdampak pada perekonomian secara keseluruhan. Menurut Mowen dalam Maulana (2018, 8) perilaku konsumtif merupakan kegiatan emosional yang tidak didasari dengan perencanaan dasar kebutuhan, akan tetapi didasari oleh keinginan akan sesuatu yang dianggap menarik perhatian individu. Perilaku konsumtif tidak didasari oleh pertimbangan rasional, dalam perilaku konsumtif semua keputusan diambil berdasarkan kemauan

yang besar untuk mempunyai barang-barang mewah dan mahal hanya untuk kesenangan semata (Wahyudi, 2013, 30)

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terjadi, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya?
2. Apakah tingkat pendapatan yang diperoleh Mahasiswa dapat mempengaruhi perilaku konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya?
3. Apakah gaya hidup yang dimiliki Mahasiswa dapat mempengaruhi perilaku konsumtif Mahasiswa Pekerja Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya?
4. Apakah literasi keuangan, pendapatan, dan gaya hidup dapat mempengaruhi perilaku konsumtif Mahasiswa Pekerja Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya secara bersamaan?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah di tuliskan diatas, dapat diketahui beberapa tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti. Berikut tujuan dari penelitian ialah:

1. Untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
2. Untuk membuktikan dan menganalisis tingkat pendapatan terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis gaya hidup terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
4. Untuk mengetahui apakah literasi keuangan, pendapatan, dan gaya hidup dapat mempengaruhi perilaku konsumtif Mahasiswa secara bersama- sama.

TINJAUAN PUSTAKA

Literasi Keuangan

a. Pengertian

Literasi keuangan merupakan kemampuan dan keterampilan individu dalam mengelola keuangan. Dalam kehidupan sehari-hari individu pasti akan berurusan dengan keuangan, untuk hal ini membuat literasi keuangan sangat penting diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan dapat diartikan sebagai proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan diri dalam mengelola keuangan pribadi. Sedangkan menurut *Oversea- Chinese Banking Corporation* Nilai Inti Sari Penyimpanan (OCBC NISP), literasi keuangan merupakan keterampilan masyarakat terkait finansial agar mampu mengelola dan memanfaatkan keuangan secara maksimal.

b. Indikator

Indikator literasi keuangan merupakan alat ukur yang dipakai untuk mengetahui tingkatan literasi individu. Indikator literasi keuangan dibagi menjadi dua tahapan yaitu tahap dasar dan tahap lanjut. Tahap dasar literasi keuangan mencakup pengetahuan perhitungan matematika, nilai waktu uang, inflasi, suku bunga, dan tipuan nilai uang. Sedangkan tahap lanjut indikator literasi keuangan mencakup pengetahuan tentang bursa saham, tingkat suku bunga acuan, reksadana, dan keterkaitan obligasi, cara perusahaan mengelola keuangan, diversifikasi risiko, dan pengetahuan risiko finansial. Berikut indikator menurut OECD *International Network on Financial Education* dalam Kusumaningtuti dan Cecep (2018, 74):

1. *Financial Knowledge* (Pengetahuan Keuangan)

Pengetahuan keuangan merupakan pemahaman mengenai masalah keuangan pribadi, hal ini diketahui dan diukur melalui tingkat pemahaman individu dalam konsep keuangan pribadi. Dengan pengetahuan mengenai keuangan, individu dapat mengambil keputusan melalui berbagai pertimbangan dengan tepat.

2. *Financial Behavior* (Perilaku keuangan)

Indikator literasi keuangan ini berorientasi untuk *spending and saving*. Dapat diartikan bahwa *financial behavior* merupakan kemampuan dalam perencanaan, penganggaran, pengelolaan, pendendalian dan penyimpanan keuangan sehari-hari.

3. *Financial Attitude* (Sikap Keuangan)

Financial Attitude merupakan penilaian, pandangan terhadap keuangan yang diterapkan ke dalam sikapnya (Rajna et.al., 2018,95). Uang merupakan hal penting yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, maka individu akan berfikir tentang cara memperoleh dan memakai uang tersebut, dan membuat individu memiliki pandangan mengenai keuangan yang dimiliki untuk masa depan

Pendapatan

- a. **Pengertian**

Pendapatan adalah uang yang diterima oleh individu dari kegiatan yang dilakukan dengan sengaja. PSAK Nomer 23 mengindikasikan bahwa pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang muncul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus kas masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Menurut Kuswandi (2015) dalam (Marchel, Vecky, & Albert, 2016, 234) pendapatan merupakan arus bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari akibat kenaikan ekuitas dan tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Menurut Hasibuan (2013,117) pendapatan merupakan hal yang diterima dalam bentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima individu sebagai imbalan atas jasa dan tenaga yang telah dikeluarkan.

- b. **Indikator**

1. Penghasilan yang diterima perbulan
2. Pekerjaan
3. Anggaran biaya sekolah

Gaya Hidup

a. Pengertian

Menurut Philip Kolter dan Kevin Lane Keller (2016, 187) menjelaskan bahwa gaya hidup adalah pola hidup seseorang yang diungkapkan dalam aktivitas, minat, dan pendapat/ opini, hal ini menunjukkan orang tersebutnya berpengaruh dengan lingkungannya. Dalam Engel karya John Plummer, gaya hidup menggambarkan aktivitas manusia, cara kita menghabiskan waktu, minat terhadap hal-hal yang dianggap penting, cara kita memandang diri sendiri dan orang lain, serta prinsip-prinsip dasar yang kita tampilkan dalam hidup. Menurut Suyanto (2013,139), gaya hidup merupakan sekumpulan kebiasaan, pandangan dan pola respon terhadap kehidupan

b. Indikator

Indikator gaya hidup yang digunakan dalam penelitian kali ini berdasarkan pada teori menurut Kolter. Indikator ini digunakan sebagai standar seberapa besar pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif. Menurut Philip Kolter dan Kevin Lane Keller (2016) ada tiga indikator gaya hidup yaitu:

1. Aktivitas

Aktivitas merupakan ungkapan diri tentang hal yang ingin dilakukan, dan produk apa yang ingin digunakan.

2. Minat

Minat dapat diartikan sebagai keinginan individu dalam barang dan jasa yang diinginkan. Selain itu minat juga dapat diartikan sebagai kesukaan, kegemaran, dan prioritas dalam hidup individu.

3. Opini

Opini atau pendapat dapat diartikan sebagai pandangan individu mengenai lingkungan sekitar baik itu dalam hal isu-isu global, sosial, dan ekonomi. Opini dipakai untuk evaluasi dan menafsirkan harapan. Dalam hal ini opini dapat diartikan sebagai pendapat individu mengenai gaya hidup yang sedang berkembang saat ini.

Perilaku Konsumtif

a. Pengertian

Perilaku konsumtif dapat diartikan sebagai kecenderungan individu atau komunitas untuk mengeluarkan uang, membeli barang dan jasa pada tingkat konsumsi yang tinggi, terkadang di luar kemampuan finansial mereka. Hal ini sering kali berdampak negatif pada stabilitas keuangan pribadi dan juga dapat berdampak pada perekonomian secara keseluruhan. Menurut Mowen dalam Maulana (2018, 8) perilaku konsumtif merupakan kegiatan emosional yang tidak didasari dengan perencanaan dasar kebutuhan, akan tetapi didasari oleh keinginan akan sesuatu yang dianggap menarik perhatian individu. Perilaku konsumtif tidak didasari oleh pertimbangan rasional, dalam perilaku konsumtif semua keputusan diambil berdasarkan keinginan yang besar untuk mempunyai barang-barang mewah dan mahal hanya untuk kesenangan semata (Wahyudi, 2013, 30)

b. Indikator

Menurut Sumartono dalam Hidayah dan Bowo (2018, 1032) indikator perilaku konsumtif ada 8 yaitu sebagai berikut:

1. Membeli produk karena iming- iming hadiah

Saat kita membeli, kita tidak lagi memperhatikan manfaatnya, tetapi hanya untuk mendapatkan imbalan penawaran. Individu yang memiliki perilaku konsumtif cenderung lebih mudah terpicat untuk membeli barang yang ditawarkan. Contoh: Beli beberapa kemeja untuk memperoleh kemeja gratis dengan minimal pembelanjaan yang dilakukan.

2. Membeli produk karena kemasan yang menarik

Produk dengan kemasan yang unik dapat membuat seseorang terpicat untuk membeli barang tersebut. Dengan melihat kemasan dari barang yang menarik konsumen akan melupakan kualitas barang yang dibelinya, dan mengabaikan kebutuhan dan anggaran yang dimiliki oleh setiap individu.

3. Membeli produk untuk memenuhi gengsi

Membeli produk untuk memenuhi gengsi adalah tindakan membeli produk tertentu hanya untuk menunjukkan status sosial atau kekayaan, bukan karena kebutuhan atau kualitas produk itu sendiri. Membeli produk untuk memenuhi gengsi dapat menyebabkan perilaku konsumtif, karena dapat menyebabkan pengeluaran yang berlebihan.

4. Mempertimbangkan harga dan bukan manfaat

Mempertimbangkan harga sebelum melakukan pembelian sebuah barang merupakan langkah yang bagus untuk diambil. Dengan melakukan pertimbangan harga terhadap barang yang dibutuhkan dapat menjaga keuangan dan pengeluaran setiap individu. Akan tetapi sering kita ketahui praktik yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari tidak begitu. Individu akan cenderung membeli barang tanpa memikirkan manfaat dari barang tersebut, hal ini dapat terjadi karena diskon yang ditawarkan oleh perusahaan yang menjual barang tersebut. Contoh suatu *platform* penjualan *online* sering mengeluarkan diskon besar-besaran dalam acara *live* penjualannya, hal ini dapat memicu perilaku konsumtif, terutama bagi seorang Mahasiswa akan mudah tergiur kosmetik dengan harga murah di *live* dan langsung membeli barang, meskipun Mahasiswa tersebut masih memiliki barang sejenis dan dengan merek yang sama dikediamannya.

5. Membeli barang untuk menjaga simbol status sosial

Individu menganggap bahwa barang yang dipakai dapat menunjukkan status sosial dari sang pemakai barang. Individu yang memiliki perilaku konsumtif akan cenderung membeli barang-barang bermerek tanpa diimbangi manajemen keuangan yang baik.

6. Membeli barang karena pengaruh model iklan

Model iklan dapat diartikan sebagai seseorang yang mempromosikan produk atau jasa dalam sebuah iklan. Sering kita temui individu membeli sebuah barang atau jasa dikarenakan tertarik ingin terlihat seperti model yang sedang ditampilkan dalam iklan. Atau dapat juga karena yang menjadi model dalam iklan tersebut merupakan idolanya. Contoh dari perilaku konsumtif ini mudah sekali kita temui yaitu banyak sekali fans K-pop yang akan membeli setiap apa yang dipakai oleh idola mereka, hal ini dilakukan sebagai bentuk dukungan dan obsesi terhadap idola mereka. Hal ini dapat dikategorikan sebagai perilaku konsumtif, karena

dalam proses pembelian barang atau jasa yang dilakukan tanpa adanya pertimbangan yang rasional.

7. Membeli barang dengan harga mahal karena akan menambah nilai rasa percaya diri

Membeli barang dengan harga yang mahal dapat membuat seseorang merasa lebih percaya diri dalam kehidupan sosial. Hal ini dapat dilihat bahwa seseorang yang memakai barang-barang yang berkualitas akan lebih dihormati dalam kehidupan sosialnya. Akan tetapi dengan melakukan pembelian barang-barang mahal secara terus menerus dapat digolongkan ke dalam perilaku konsumtif, karena dapat menyebabkan pengeluaran yang berlebihan dan dapat terlibat dalam masalah jika tidak dapat mengatasinya.

8. Membeli barang sejenis dengan merek yang berbeda

Membeli barang serupa dengan brand yang berbeda dengan tujuan untuk membandingkan kualitas barang tersebut, atau hanya untuk mengoleksi barang tersebut. Perilaku seperti ini dapat menyebabkan pembengkakan pada pendanaan, hal ini dapat dikatakan sebagai perilaku konsumtif.

Hipotesis Penelitian

H1 : Literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa pekerja.

H2 : Pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa pekerja.

H3 : Gaya Hidup berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa pekerja.

H4 : Literasi Keuangan, Pendapatan, dan Gaya Hidup berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap perilaku konsumtif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, karena data yang diperoleh adalah data berupa angka dan menggunakan analisis statistik. Menurut Sugiyono (2018,8) pendekatan penelitian kuantitatif sejalan dengan filsafat positivisme, yang digunakan untuk pemeriksaan pada populasi dan sampel yang ditentukan. Prosesnya melibatkan penggunaan instrumen penelitian untuk pengumpulan data, diikuti dengan analisis statistik, semua yang diarahkan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses pengambilan data dilakukan dengan cara penyebaran kuisioner. Penyebaran kuisioner dilakukan di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, yang akan dilakukan dalam jangka waktu 3 bulan, mulai dari bulan September – November 2023. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Mahasiswa kelas sore (pekerja) UNTAG angkatan tahun 2020.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif adalah metode yang membantu untuk menggambarkan menyajikan atau meringkas data melalui suatu metode yang bersifat konstruktif. Tujuan dari metode tersebut adalah untuk menggambarkan masalah secara akurat, jelas, dan sistematis berdasarkan fakta di lapangan. Dengan melibatkan algoritma komputasi di dalam program SPSS. Sebelum Kuesioner disebar, dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terlebih dahulu.

Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017, 198), valid memiliki arti bahwa instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut beliau hasil penelitian dapat dikatakan valid jika memiliki kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Hal ini dapat diumpamakan dengan jika obyek berwarna merah, akan tetapi data yang terkumpul memberikan warna putih atau menampilkan warna putih maka data tersebut dapat dikatakan data yang tidak valid. Mengukur uji valid tidak kuisioner yang digunakan peneliti memakai rumus korelasi *Pearson Moment* dengan tingkat kesalahan 5% (0,5) yaitu 0,205. Signifikan tidaknya dapat diukur dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} , bila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka dapat dikatakan perbedaan tersebut signifikan, sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen valid.

Uji Reabilitas

Uji Reliabilitas Merupakan sebuah penilaian tentang konsistensi atau kestabilan skor yang diberikan pada instrumen penelitian tertentu ketika diaplikasikan pada subjek yang identik namun disajikan dalam interval waktu yang berlainan. Suatu instrumen dikatakan handal jika instrumen tersebut dicoba pada subjek yang secara berulang-ulang tetapi memiliki hasil yang sama atau relatif sama. Dengan menggunakan program SPSS pengujian tersebut dapat dilakukan, agar mengetahui apakah instrumen tersebut sudah reliabel. Uji Reliabilitas memiliki kriteria penilaian yaitu, jika nilai koefisien Alpha lebih besar dari nilai signifikansi 60% atau 0,6 alhasil kuesioner tersebut reliabel. Adapun sebaliknya, ketika nilai kuesioner Alpha lebih kecil dari taraf signifikansi 60% atau 0,6 alhasil kuesioner tersebut dikatakan tidak reliabel.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menghindari ketidakakuratan dalam penyebaran data yang menyimpang dari keadaan normal sempurna dengan tingkat ketidaknormalan kurang dari 100%. Dalam penelitian ini menggunakan uji kolmogorov dengan melihat nilai Asymp.Sig.

- Jika nilai Asymp Sig $\geq 0,05$ maka data terdistribusi normal
- Jika nilai Asymp Sig $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi dengan normal

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengkaji kemampuan model regresi dalam mengidentifikasi korelasi di antara variabel independen. Sebuah model regresi yang ideal seharusnya menghindari segala bentuk manifestasi korelasi di dalam ranah variabel independen. Penyebab dari multikolinieritas adalah adanya variabel yang mirip atau redundant, ukuran sampel kecil, atau pengambilan data yang tidak tepat. Untuk menghasilkan kesimpulan kita dapat melihat nilai VIF dan Tolerance. Jika nilai VIF < 10 dan Tolerance $> 0,1$, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat multikolinieritas dalam data.

3. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2017:47) heterokedastisitas memiliki arti bahwa terdapat varian variabel pada model regresi yang tidak sama. Dalam konteks uji heteroskedastisitas, kita ingin memeriksa apakah varian residual berubah secara signifikan seiring dengan perubahan nilai variabel independen. Heteroskedastisitas dapat menyebabkan masalah dalam estimasi koefisien regresi, menghasilkan estimasi yang tidak efisien atau bias. Dalam menentukan interpretasi dapat diamati dari nilai t hitung

dan dari nilai signifikan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan nilai signifikansi untuk mengamati. Ketentuan yang digunakan ialah jika nilai Sig. variabel > 0,05 maka data dapat diterima atau dapat dikatakan data tersebut tidak ada permasalahan heterokedastisitas dan dapat dikatakan data bersifat homokedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah model regresi berganda yang dipakai jika dalam suatu analisis terdapat dua atau lebih variabel independen (X). Dengan kata lain regresi linear berganda dapat dipakai untuk mengetahui hubungan variabel dependen (Y) dengan lebih dari dua variabel independen (X). Berikut merupakan persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Perilaku Konsumtif
a = Konstanta
b = Koefisien Regresi Variabel X
X = Variabel independen yang digunakan dalam penelitian
e = Nilai Error

1. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2012, 98) uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah variabel independen memiliki pengaruh secara simultan dan signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Berikut merupakan langkah-langkah pengujianya:

1. Kaidah pengujian
Berdasarkan perbandingan antara F hitung dan F tabel :
 - a. Jika F hitung < F tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak
 - b. Jika F hitung > F tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima
2. Berdasarkan nilai probabilitas
 - a. Jika nilai Sig > 0,05 maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak
 - b. Jika nilai Sig < 0,05 maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima

2. Uji Parsial (Uji T)

Uji-t muncul sebagai pengujian statistik yang sering dihadapi dalam skenario statistik praktis. Terklasifikasi dalam ranah statistik parametrik, uji-t menjadi relevan saat ketidakpastian melibatkan ragam populasi. Penerapan uji-t memungkinkan penilaian signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, dengan anggapan kestabilan pada variabel lainnya.

- 1) Kaidah Pengujian
Berdasarkan perbandingan antara t hitung dan t tabel:
 - a. Jika t hitung < t tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak
 - b. Jika t hitung > t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- 2) Berdasarkan nilai probabilitas
 - a. Jika nilai Sig > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak
 - b. Jika nilai Sig < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (Goodness of Fit), yang dikenal dengan R^2 , merupakan ukuran penting dalam model regresi. Determinasi (R^2) mencerminkan kapabilitas variabel dependen. Tujuan utama analisis ini adalah untuk menghitung sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen. Nilai R^2 menunjukkan proporsi dari variasi total pada variabel independen yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasnya. Semakin tinggi nilai R^2 , semakin besar proporsi variasi total pada variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Berdasarkan uji validitas yang dilakukan menggunakan SPSS Vers.22 variabel independen dinyatakan valid dengan nilai r hitung $> r$ tabel. Dalam uji validitas r tabel yang digunakan yaitu sebesar 0,1786. Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata uji validitas variabel independen didapatkan hasil 0,6325. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa $0,6325 > 0,1786$. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa data independen valid dan dapat digunakan untuk proses penelitian. Sedangkan untuk variabel dependen dinyatakan valid karena nilai rata-rata r hitung yang dihasilkan $> r$ tabel ($0,646 > 0,1786$).

Uji Reliabilitas

Diketahui hasil uji reliabilitas yang menunjukkan bahwa X_1 dan Y memiliki nilai reliabilitas $> 0,70$, $X_3 > 0,60$, dan $X_2 > 0,50$. Dari hasil tersebut dapat kita lihat bahwa nilai reliabilitas yang didapatkan memenuhi standar yang ada yaitu 0,50-0,70. Dengan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil yang didapatkan menunjukkan instrumen atau pengukuran yang digunakan dalam penelitian kali ini cukup konsisten dan dapat digunakan dalam penelitian kali ini.

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil Uji SPSS VERS.22 menunjukkan bahwa nilai dari *Asymp. Sig* $> 0,05$. Dari data tersebut dapat dinyatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal dengan nilai 0,175 $> 0,05$.

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan Uji SPSS Vers.22 menunjukkan bahwa nilai tolerance literasi keuangan sebesar 0,641 ; pendapatan 0,652; dan gaya hidup 0,978. Dari ketiga variabel independen tersebut diketahui bahwa nilai dari tolerance $> 0,1$, yang dapat dinyatakan bahwa data yang diuji tidak terjadi multikolinieritas.

Demikian juga jika dilihat dari nilai VIF < 10 , yaitu dengan rincian literasi keuangan 1,561; pendapatan 1,534; dan gaya hidup 1,023. Dengan nilai VIF < 10 dapat dinyatakan bahwa data yang diuji tidak terdapat multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Dari hasil pengujian, peneliti memperoleh nilai signifikansi X_1 dan $X_2 > 0,05$, dari variabel X_1 dan X_2 dapat dinyatakan diterima, dan tidak terdapat data yang heterokedastisitas. Sedangkan untuk X_3 nilai Sig. $0,01 < 0,05$, dapat dikatakan bahwa terdapat data heterokedastisitas.

Uji Parsial (t)

1. Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh Literasi Keuangan (X1) terhadap Perilaku Konsumtif (Y) adalah sebesar 0,212 > 0,05 dan nilai t hitung 1,257 < t tabel 1,993, sehingga dapat disimpulkan bahwa H01 diterima dan Ha1 ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh X1 terhadap Y. Dapat diartikan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumtif.
2. Diketahui nilai Sig. untuk pendapatan (X2) terhadap perilaku konsumtif (Y) adalah sebesar 0,300 > 0,05 dan nilai t hitung < t tabel yaitu sebesar -1,042 < 1,993, maka dapat disimpulkan bahwa H02 diterima dan Ha2 ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh X2 terhadap Y. Dapat diartikan bahwa pendapatan tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumtif.
3. Diketahui bahwa nilai Sig. untuk pengaruh gaya hidup (X3) terhadap perilaku konsumtif (Y) adalah sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai t hitung > t tabel yaitu sebesar 5,969 > 1,993, maka dapat disimpulkan bahwa H03 ditolak dan Ha3 diterima, yang berarti X3 berpengaruh terhadap perilaku konsumtif (Y) mahasiswa.

Uji Simultan (f)

Berdasarkan pengujian simultan menggunakan SPSS Versi 22, diketahui bahwa signifikansi untuk pengaruh bersama-sama dari X1, X2, dan X3 terhadap Y adalah sebesar 0.000, suatu nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan batas kritis 0.05. Selain itu, nilai F yang dihitung sebesar 12.136 melampaui nilai F tabel sebesar 2.70. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 4 diterima. Dengan demikian, hal ini menandakan adanya pengaruh secara simultan dari X1, X2, dan X3 terhadap Y.

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Dari output SPSS yang telah dilakukan. Dari output tersebut diketahui nilai *R Square* sebesar 0,307. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen dengan presentase 30,7%. Dari hasil tersebut dapat digolongkan bahwa variabel independen berpengaruh secara lemah terhadap variabel dependen yang ada.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan mengenai literasi keuangan, pendapatan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Literasi Keuangan (X1) terhadap Perilaku Konsumtif (Y)
Tidak terdapat pengaruh signifikan antara literasi keuangan dan perilaku konsumtif mahasiswa. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,212 > 0,05 dan t hitung 1,257 < t tabel 1,993, hipotesis nol H₀₁ diterima sedangkan H_{a1} ditolak, menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap variasi perilaku konsumtif.
2. Pendapatan (X2) terhadap Perilaku Konsumtif (Y)
Pendapatan juga tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,300 > 0,05 dan t hitung -1,042 < t tabel 1,993, hipotesis nol H₀₂ diterima sedangkan H_{a2} ditolak, menunjukkan bahwa tingkat pendapatan tidak berperan signifikan dalam membentuk perilaku konsumtif.
3. Gaya Hidup (X3) terhadap Perilaku Konsumtif (Y)

Terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya hidup dan perilaku konsumtif mahasiswa. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dan t hitung 5,969 > t tabel 1,993, hipotesis nol H_{03} ditolak sedangkan H_{a3} diterima, menunjukkan bahwa gaya hidup berperan signifikan dalam membentuk perilaku konsumtif.

DAFTAR PUSTAKA

- 14 Alhabsyi, A. K., Sianturi, T. U., Prakasita, J., & Dhaneswara, H. (2023). Pengaruh Financial Literacy dan Financial Planning terhadap Financial Resilience selama Pandemi pada Mahasiswa UNTAG di Surabaya. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi*, 1(3), 258–275. <https://doi.org/10.54066/jmbe-itb.v1i3.331>
- Budiono, T. (2015). Keterkaitan Fianacial Attidute, Financial behavior & Fiancial Knowledge pada mahasiswa s1. *Skripsi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Amajaya Yogyakarta*, 5, 1–15.
- 15 Dewanti, M. A., Yulianthini, N. N., Suarmanayasa, I. N., & Heryanda, K. K. (2023). Analisa Pengetahuan Keuangan Dalam Mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan Dengan Pendapatan Sebagai Faktor Moderasi. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 9(1), 86–94.
- 12 Fahira, Y. A., Hendratmoko, S., & Widuri, T. (2022). Pengaruh Gaya Hidup, Kualitas Pelayanan, Persepsi Harga terhadap Keputusan Pembelian Mata Hati Cafe Kediri. *Ebismen*, 1(3), 150–161. <https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/EBISMEN/article/view/58>
- 9 Harmadji, D. E., Aryawati, N. P. A., Pancawati, N. L. P. A., Kartini, E., Saputra, B. W., Rahayuningsih, S., Hidayati, C., Trihastuti, A., & Pandin, M. Y. R. (2022). AKUNTANSI MANAJEMEN. Tahta Media. <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/214>
- 11 Juita, A. I., Yolanda, F., Hersa, N., Putri, A. M., & Zaki, H. (2021). Implementasi Akuntansi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Terhadap Perusahaan TSA. *INVEST: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Akuntansi*, 2(2), 97–101. <https://doi.org/10.55583/invest.v2i2.148>
- 8 Kamilatur Ro'fati, & Sri Rahayuningsih. (2023). Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Return Investasi, Persepsi Risiko, Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Melalui Aplikasi Online Pada Generasi Z. *Journal of Student Research*, 1(2), 138–154. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i2.975>
- Keuangan, P. L., Hidup, G., Keuangan, S., & Locus, D. A. N. (2019). *OF CONTROL TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN PADA Acc – JU / 2021*. 1–11. www.ojk.go.id
- 6 Khoiroh, S. M., Mundari, S., Sofianto, R., & Septiana, A. (2019). PENGARUH DIGITAL MARKETING, PROFITABILITY, LITERASI KEUANGAN, DAN PENDAPATAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI LAT (LOBSTER AIR TAWAR) DI INDONESIA. *Teknika: Engineering and Sains Journal*, 3(2), 71. <https://doi.org/10.51804/tesj.v3i2.473.71-76>
- NISP, R. O. (2022, July 21). *Pengertian Pasar Bebas: Tujuan, Ciri, Fungsi, dan Contohnya*. [Www.Ocbcnisp.Com](http://www.Ocbcnisp.Com).
- Octaviani, C., & Kartasasmita, S. (2017). Pembelian Produk Kosmetik Pada Wanita Dewasa Awal. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 1(2), 126–133.

10

Pratama, I., Jasman, J., & Saharuddin, S. (2022). Pengaruh literasi keuangan, pendapatan orang tua, dan gaya hidup hedonis terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 819–825. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i2.1837>

Rahmat, A. (2021). Konsep Perbandingan Geopolitik, sosial Budaya dan Ekonomi Negara Maju dan Negara Berkembang. *Jurnal Edukasia Multi Kultura*, 3(1), 17. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/multikultura/article/view/4682/3103>

Rozak, A. (2019). Pengertian Negara Hukum, Ciri, dan Contohnya. In *dosengeografi.com*. <https://dosenppkn.com/negara-hukum/>

7

SUADI, A. (2018). PELUANG DAN TANTANGAN LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH DALAM MENGHADAPI ERA PASAR BEBAS / OPPORTUNITIES AND CHALLENGES OF SHARIA FINANCIAL INSTITUTIONS IN DEALING WITH FREE MARKET. *Jurnal Hukum Dan Peradilan*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.25216/jhp.7.1.2018.1-22>

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENDAPATAN, DAN GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA PEKERJA UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA

ORIGINALITY REPORT

18%	18%	9%	14%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnal.kolibi.org	Internet Source	4%
2	Submitted to University of Wollongong	Student Paper	2%
3	text-id.123dok.com	Internet Source	1%
4	repository.unj.ac.id	Internet Source	1%
5	digilib.uinsby.ac.id	Internet Source	1%
6	repo.stie-pembangunan.ac.id	Internet Source	1%
7	ojs.stieamkop.ac.id	Internet Source	1%
8	repository.unismabekasi.ac.id	Internet Source	1%

9	Internet Source	1 %
10	ejournal.unwaha.ac.id Internet Source	1 %
11	journal.al-matani.com Internet Source	1 %
12	jurnal.unmer.ac.id Internet Source	1 %
13	repository.unbari.ac.id Internet Source	1 %
14	jurnal.itbsemarang.ac.id Internet Source	1 %
15	ejurnal.umri.ac.id Internet Source	1 %
16	vdocuments.mx Internet Source	1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches

< 33 words

Exclude bibliography Off

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENDAPATAN, DAN GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA PEKERJA UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/0

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13